

**GAMBARAN LINGKUNGAN FISIK SEKOLAH MENURUT ORANGTUA DI RAUDHATUL
ATHFAL BABURRAHMAN KORONG PADANG KANDANG NAGARI
PADANG BINTUANG KECAMATAN NAN SABARIS
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**USNAINI
NIM 1208891**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

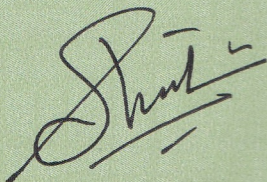
GAMBARAN LINGKUNGAN FISIK SEKOLAH MENURUT ORANGTUA DI RAUDHATUL ATHFAL BABURRAHMAN KORONG PADANG KANDANG NAGARI PADANG BINTUANG KECAMATAN NAN SABARIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nama : Usnaini
NIM : 1208891
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

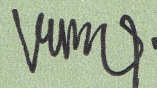
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Setiawati, M. Si.
NIP. 19610919 198602 2 002

Pembimbing II



Vevi Sunarti, S. Pd, M. Pd.
NIP. 19821214 200812 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran Lingkungan Fisik Sekolah Menurut
Orangtua di Raudhatul Athfal Baburrahman
Korong Padang Kandang Nagari Padang Bintuang
Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang
Pariaman

Nama : Usnaini

NIM : 1208891

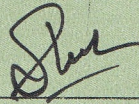
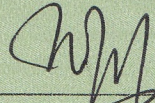
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Program Studi : Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Januari 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Setiawati, M. Si.	1. 
2. Sekretaris : Vevi Sunarti, S. Pd, M. Pd.	2. 
3. Anggota : Dra. Wirdatul 'Aini, M. Pd.	3. 
4. Anggota : Alim Harun Pamungkas S. Pd. M. Pd.	4. 

Halaman Persembahan



*Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan
Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan)
Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain
Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu berharap
(QS: 94 AL Insyirah: 1-8)*

*Aku sadar perjuangan ku belum berakhir
Masih banyak derita dan duka yang akan ku jalani
Tapi aku yakin Allah SWT tidak akan memberikan
Cobaan yang melampaui batas kemampuan umatnya*

*Ingin ku persembahkan setulus hati ku kebahagiaan ini
Atas usaha dan tetesan air mata, keringat ku sebagai tanda bakti ku
untuk ibunda ku yang tergeletak tak berdaya
Yang selalu mendoakan ku dalam pembaringnya
Sekarang ibunda ku tersenyum dan merasa bahagia...*

*Kepada suami ku Agusman yang selalu memberikan nasehat
semangat dan dukungan..
Dan kepada anak-anak ku yang slalu ku banggakan
Abdul Rizak, Juga kepada Anak ku yang perempuan Widya
Fenriani Ari Sari, dan yang bungsu Niki Aji Gusni yang selalu
mengingat kan ku dan berkata:
"hati-hati Mama, jangan di paksa, nanti mama sakit"*

Alhamdulillah....

Terima kasih ya Allah atas semua karunia dan rahmat yang telah Engkau berikan...

Engkau telah berikan kekuatan kepada ku

Engkau telah berikan hidayah untuk diriku

Semua pengorbanan mereka tidak dapat ku balas dan ku lupakan

Hanya cinta yang terdiam dan menunduk sujud dapat ku berikan

Agar Engkau membahagiakan mereka selamanya

Amin.....

Tak lupa ku ucapkan terima kasih buat guru-guru ku

(Irma Sari, Dona dan guru bimbingan Nila Wati)

Serta wali murid, murid-murid ku (cucu-cucu ku)

RA Baburrahman yang telah membantu ku

Dalam menyelesaikan skripsi ini ...

Dan buat semua teman-teman, terima kasih untuk semua dorongan, bantuan dan motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini..... ☺

Terima lah ini sebagai salah satu wujud bakti ku

Atas kasih sayang dan perhatian yang telah diberikan

Semoga secuil keberhasilan ini merupakan titik awal

Dari perjuangan ku dimasa mendatang. Amin.....!!!!

By: Usnaini

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Gambaran Lingkungan Fisik Sekolah Menurut Orangtua di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang Nagari Padang Bintuang Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman” Adalah Asli Karya Saya Sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang telah berlaku,

Padang, Januari 2016



Penulis

ABSTRAK

Usnaini, 2015 : Gambaran Lingkungan Fisik Sekolah Menurut Orangtua di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang Nagari Padang Bintuang Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya partisipasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya di Raudhatul Athfal Baburrahman, hal ini diduga adanya lingkungan belajar yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan lingkungan belajar anak di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang tentang : 1) Kondisi fisik ruangan, 2) Fasilitas sekolah, 3) Suasana tempat belajar.

Penelitian ini menggunakan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa yang berjumlah 22 orang. Sedangkan responden dalam penelitian ini berjumlah 22 orang yang diambil dari keseluruhan jumlah populasi. Teknik pengumpulan data adalah angket dan alat pengumpulan data adalah daftar pernyataan (kuisisioner). Teknik analisis data penelitian ini dianalisis digunakan perhitungan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Gambaran pendapat orang tua tentang lingkungan fisik ruangan terlihat penataan tempat duduk siswa tertata dengan baik dan rapi, kebersihan kelas terlihat bersih sementara itu penataan alat-alat kelas tersusun rapi di dalam kelas. 2) Gambaran pendapat orang tua tentang fasilitas sekolah terlihat tersedianya 4 buah ayunan, 1 buah toilet, 2 buah jungkat-jungkit, 1 buah bundaran globe dan kursi-kursi yang digunakan orang tua untuk menunggu anak pulang, sementara itu terlihat juga semua fasilitas sekolah kuat, bersih, tidak rapuh dan aman. 3) Gambaran pendapat orang tua tentang suasana belajar terlihat ruangan belajar yang sejuk sehingga membuat anak nyaman dalam belajar, ruangan kelas yang aman dari ancaman roboh, cahaya lampu yang terang membuat anak nyaman, tersedianya pagar sekolah.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Gambaran Lingkungan Fisik Sekolah Menurut Orangtua di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang Nagari Padang Bintuang Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di jurusan pendidikan luar sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada;

1. Bapak Dr. Alwen Bentri. M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Mhd. Natsir, S. Sos., I. S. Pd., M. Pd, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
4. Ibu Dra. Setiawati, M. Si, selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Vevi Sunarti, S. Pd, M. Pd, selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Suami dan anak-anak ku yang telah memberi semangat dan dukungan baik moril maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.

Semoga jasa dan budi baik serta bantuan yang telah diberikan kepada peneliti selama ini mendapat balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Defenisi Operasional	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	10
1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	10
2. Pengertian Lingkungan Belajar	15
3. Pengaruh Lingkungan dalam Pendidikan	25
4. Syarat-syarat Lingkungan Sekolah Yang Sehat dan Nyaman	26
5. Hubungan antara lingkungan belajar dengan minat belajar ...	30
B. Kerangka Konseptual	33
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel Penelitian	34

C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Alat Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Gambaran Lingkungan Sekolah Menurut Orangtua dilihat dari Kondisi Fisik Ruangan Kelas.....	38
2. Gambaran Lingkungan Sekolah Menurut Orangtua dilihat dari Fasilitas Sekolah	41
3. Gambaran Lingkungan Sekolah Menurut Orangtua dilihat dari Suasana Tempat Belajar.....	45
B. Pembahasan	48

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Bobot Jawaban Pernyataan	37
2. Kondisi Fisik Ruang Kelas.....	39
3. Fasilitas Sekolah	42
4. Suasana Tempat Belajar	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	33
2. Grafik Kondisi Fisik Ruang Kelas	41
3. Grafik Fasilitas Sekolah	44
4. Grafik Suasana Tempat Belajar	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003).

Menurut Suparlan (2008:71) sebuah pendidikan mempunyai tiga komponen utama yaitu guru, siswa dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan komponen-komponen tersebut berada di lingkungan sekolah agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia, untuk itu pemerintah telah mencanangkan Wajib Belajar 9 Tahun. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Sofan (2013: 241) tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pada dasarnya pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Pendidikan sekolah disini adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi).

Indra Djati Sidi (1996) menegaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, setiap pembelajaran harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, suasana interaksi pembelajaran yang hidup, mengembangkan media yang sesuai, memanfaatkan sumber belajar yang sesuai, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan lingkungan belajar di kelas yang kondusif. Agar pembelajaran benar-benar kondusif maka pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran tersebut. Di antara yang dapat diciptakan pembelajaran untuk kondisi tersebut adalah penciptaan lingkungan belajar.

Sejalan dengan Ngalim (2007: 102) menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah lingkungan. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang peserta didik lakukan. Prestasi belajar itu salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Oleh karena itu dapat ditegaskan lebih lanjut bahwa secara fisik lingkungan belajar harus menarik dan mampu membangkitkan gairah belajar serta menghadirkan suasana yang nyaman untuk belajar.

Menurut Dimiyati (2013: 35) suasana lingkungan belajar meliputi kondisi gedung sekolah, ruang kelas, yang mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Di samping kondisi fisik tersebut, suasana pergaulan di sekolah juga berpengaruh pada kegiatan belajar. Guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa.

Dengan demikian lingkungan belajar dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga mampu memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar. Selanjutnya lingkungan belajar dapat dilihat dari interaksi pembelajaran yang merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar, dan dapat berupa kondisi ruangan kelas, fasilitas sekolah dan sumber-sumber belajar.

Oleh karena itu aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga peserta didik merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan. Fenomena di lapangan bahwa lingkungan sekolah di Raudhatul Athfal Baburrahman terlihat bagus. Ini terlihat dari kondisi ruangan

kelas yang baik, fasilitas sekolah yang lengkap dan suasana sekolah yang bergairah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang Kecamatan Nan Sabaris pada bulan Desember 2014 terlihat tingginya partisipasi orang tua memasukkan anaknya ke Pendidikan Anak Usia Dini, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah murid RA Baburrahman tahun 2010-2015

No	Tahun	Jumlah Murid
1	2010 - 2011	14
2	2011 - 2012	15
3	2012 - 2013	18
4	2013 - 2014	19
5	2014 - 2015	22

Tabel di atas menunjukkan bahwa bertambahnya jumlah orang tua yang memasukkan anaknya ke RA Baburrahman hal ini diduga karena terlihat guru yang menjaga murid dengan baik, pelayanan sekolah yang menyenangkan, suasana anak pada saat bermain menyenangkan, suasana belajar yang nyaman dan sumber-sumber belajar yang menyenangkan sehingga membuat anak bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan hal di atas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Lingkungan Fisik Sekolah Menurut Orangtua di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang Nagari Padang Bintuang Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat identifikasi sebagai berikut:

1. Guru menjaga murid.
2. Pelayanan di sekolah yang menyenangkan.
3. Hubungan anak dengan temannya yang menyenangkan.
4. Lingkungan belajar yang nyaman.
5. Lingkungan fisik sekolah yang memuaskan.
6. Sumber-sumber belajar yang menyenangkan sehingga membuat anak nyaman dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Agar lebih terarah penelitian ini, maka masalah penelitian ini dibatasi dengan gambaran lingkungan sekolah menurut orangtua di Raudhatul Athfal Baburrahman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi ruangan kelas menurut orang tua di Raudhatul Athfal Baburrahman ?
2. Bagaimana fasilitas sekolah menurut orang tua di Raudhatul Athfal Baburrahman ?
3. Bagaimana sumber-sumber belajar sekolah menurut orang tua belajar di Raudhatul Athfal Baburrahman ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan lingkungan sekolah di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang tentang:

1. Kondisi ruangan kelas menurut orang tua di Raudhatul Athfal Baburrahman.
2. Fasilitas sekolah menurut orang tua di Raudhatul Athfal Baburrahman.
3. Sumber-sumber belajar menurut orang tua di Raudhatul Athfal Baburrahman.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi ruangan kelas menurut orang tua di Raudhatul Athfal Baburrahman ?
2. Bagaimana fasilitas sekolah menurut orang tua di Raudhatul Athfal Baburrahman ?
3. Bagaimana sumber-sumber belajar sekolah menurut orang tua di Raudhatul Athfal Baburrahman ?

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini berguna bagi:

1. Secara Teoritis

Memperkaya ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah, khususnya dalam bidang lingkungan fisik sekolah.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan untuk memahami lingkungan sekolah dalam proses belajar-mengajar.
- b. Bagi guru melalui hasil temuan ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk dapat mengelola lingkungan Raudhatul Athfal Baburrahman dengan baik.

H. Defenisi Operasional

1. Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan sekolah menurut Saroni (2006:82-84), adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Menurut Syaifurahman (2013: 107-138) lingkungan belajar yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran misalnya kegaduhan kelas, gaya penataan tempat duduk, lingkungan visual kelas, warna dalam lingkungan kelas, gambar-gambar hidup yang konkret, pajangan karya siswa, pencahayaan lingkungan kelas, pengaruh musim terhadap pembelajaran, suhu optimal dalam lingkungan belajar, dan fasilitas dalam lingkungan belajar.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jadi untuk menentukan gambaran lingkungan belajar dapat di ukur melalui indikaor sebagai berikut: 1) kondisi ruangan kelas, 2) fasilitas sekolah, 3) sumber-sumber belajar.

a. Kondisi Fisik Ruang Kelas

Menurut Ormrod (2008: 210) tata ruang kelas berarti membangun dan memelihara lingkungan kelas yang kondusif bagi pembelajaran dan prestasi siswa. Siswa dapat belajar lebih banyak di beberapa lingkungan kelas dibandingkan lingkungan kelas yang lainnya. Menurut Djamarah (2006: 204) agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar.

Kondisi fisik ruangan kelas menurut penelitian adalah keadaan tata ruang kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang bergairah. Maka untuk mengatur sub variabel ruangan kelas dapat di ukur melalui indikator 1) Penataan tempat duduk siswa, 2) Penataan kepadatan kelas, 3) kebersihan kelas, 4) penataan alat-alat kelas, 5) Kerapian kelas.

b. Fasilitas Sekolah

Menurut Zakiah Daradjat di dalam Arianto Sam (2008) “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Suryo Subroto di dalam Arianto Sam (2008) “ fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang.

Surya (1979:80) mengemukakan bahwa ketersediaan fasilitas belajar yang memadai akan dapat tercapai hasil belajar yang lebih efisien dibandingkan dengan keadaan fasilitas belajar yang kurang memadai. Dari uraian di atas dapat

disimpulkan bahwa betapa pentingnya kelengkapan fasilitas belajar untuk merangsang proses belajar mengajar.

Fasilitas belajar menurut penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar suatu pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien. Maka untuk mengatur sub variabel lingkungan fasilitas belajar dapat diukur melalui indikator 1) kelengkapan fasilitas, 2) keadaan fasilitas.

c. Sumber-sumber Belajar

Mulyasa (2002: 48), sumber belajar dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar-mengajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dalam pembelajaran.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dalam pembelajaran. Abdul Majid (2008) mengungkapkan bahwa sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar, sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, perangkat lunak, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut yang dapat digunakan siswa dan guru. Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan, orang, dan benda yang mengandung informasi yang menjadi wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan perilaku.

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari suatu hal. Pengertian dari sumber belajar sangat luas. Sumber belajar tidak terbatas hanya buku saja tetapi dapat berupa, orang, alat, bahan, dan lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran. Maka untuk mengatur sub variabel sumber-sumber belajar dapat di ukur melalui indikator 1) bentuk sumber belajar, 2) tujuan sumber belajar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (dalam Wikipedia Pendidikan Anak Usia Dini).

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya, dalam pasal 28 ayat 3 Undang-undang

Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat (<http://www.kemenag.go.id>).

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan dua hal. *Pertama*, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu pendidikan dasar yang diterima oleh anak usia sejak lahir sampai dengan 6 tahun. *Kedua*, pendidikan anak usia dini dapat berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal dll.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tujuan utama: untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.
- 2) Tujuan penyerta: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Menurut Sujiono (2009:42-43), secara khusus pendidikan anak usia dini adalah berikut ini.

- 1) Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesama.
- 2) Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan motorik.

- 3) Agar mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
- 4) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat.
- 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keragaman sosial dan budaya, serta mampu Pengembangan konsep diri yang positif dan kontrol diri.
- 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, dan berbagai bunyi, serta, menghargai karya kreatif (<http://kemenag.go.id>).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan dua hal mengenai tujuan pendidikan anak usia dini. *Pertama*, secara umum, membentuk anak Indonesia berkualitas dan membanggakan. *Kedua*, secara khusus mengoptimalkan perkembangan dan kemampuan yang dimiliki anak.

c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Kebijakan dan program Ditjen PAUDNI Tahun 2011 ini diarahkan untuk memenuhi tuntutan peningkatan kualitas layanan dengan tetap berupaya terus mendorong ketersediaan dan akses layanan pendidikan yang semakin luas. Dalam melaksanakan tugasnya, Ditjen PAUDNI menyelenggarakan fungsi:

- 1) Meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan layanan PAUD yang memenuhi standar pelayanan minimal PAUD dan mendorong peningkatan mutu layanan secara simultan, holistik-integratif dan berkelanjutan, dalam rangka mewujudkan anak yang cerdas, kreatif, sehat, ceria, berakhlak mulia

sesuai dengan karakteristik, pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga memiliki kesiapan fisik serta mental untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

- 2) Meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan layanan pendidikan keaksaraan usia 15 tahun ke atas yang berbasis pemberdayaan kesetaraan gender, dan relevan dengan kebutuhan individu dan masyarakat dalam kerangka *Literacy Initiative For Empowerment /LIFE*.
- 3) Meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan layanan pendidikan kecakapan hidup, kursus dan pelatihan, dan pendidikan kewirausahaan yang bermutu dan berdaya saing serta relevan dengan kebutuhan pemberdayaan masyarakat, dunia usaha dan dunia industri, khususnya bagi penduduk putus sekolah dalam dan antar jenjang, sehingga dapat bekerja dan/atau berusaha secara produktif, mandiri, dan profesional.
- 4) Meningkatkan ketersediaan, mutu serta profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan PAUDNI melalui peningkatan kualifikasi, kompetensi serta pemberian penghargaan dan perlindungan yang bermutu, merata, berkelanjutan, dan berkedilan.
- 5) Pengembangan layanan pembelajaran untuk menumbuhkan minat dan budaya baca masyarakat melalui penyediaan dan peningkatan layanan Taman Bacaan Masyarakat, penyediaan bahan-bahan bacaan yang berguna untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan produktifitas baik untuk aksarawan baru maupun untuk masyarakat umum lainnya.

- 6) Pengembangan pendidikan pemberdayaan perempuan, lanjut usia, dan pengarusutamaan gender, untuk mengangkat harkat dan martabat perempuan, meningkatkan partisipasi perempuan dalam seluruh sektor pembangunan, dan menghapuskan diskriminasi serta kekerasan terhadap perempuan, mendukung upaya pencegahan tindak pidana perdagangan orang (*trafficking*), serta pendidikan keorangtuaan.
- 7) Meningkatkan pelayanan pendidikan kepramukaan dalam rangka membangun karakter bangsa melalui pembinaan gugus depan, peningkatan mutu pembina dan pelatih pramuka serta jambore pramuka.
- 8) Meningkatkan mutu pelayanan program PAUDNI melalui pengembangan model dan program percontohan yang dilakukan oleh UPT Pusat dan Daerah.
- 9) Meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan dan kepastian layanan program PAUDNI melalui penyelenggaraan program PAUDNI oleh satuan kerja perangkat daerah Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota dan lembaga PAUDNI yang dikelola oleh masyarakat.
- 10) Meningkatkan kapasitas kelembagaan PAUDNI, baik di tingkat pusat maupun daerah melalui perbaikan sistem manajemen informasi, peningkatan sarana dan prasarana yang memadai, agar lembaga PAUDNI mampu memberikan pelayanan prima bagi semua warga dan terjamin kepastian dan keberlangsungannya (<http://www.paudni.go.id>).

Berdasarkan PP 17 Tahun 2010 fungsi PAUD diatur dalam Pasal 61.

Berikut bunyi lengkapnya:

Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan Pengembangan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga

terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

2. Pengertian Lingkungan Fisik Sekolah

Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang (Daradjad, 2008: 64)

Nata (2010: 291) mengatakan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam jagat raya dengan segala isinya, maupun non fisik, seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat, ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berkembang, serta teknologi.

Abuddin Nata (2010: 211) juga mengatakan lingkungan pendidikan merupakan lingkungan yang dapat menunjang suatu proses kependidikan atau bahkan secara langsung digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Dan dari sisi pendidikan Islam, lingkungan pendidikan Islam merupakan suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat ciri-ciri keislaman yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik.

Menurut Zakiyah (2008: 63) “lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia

adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak. Kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang”. Sedangkan menurut Hafi Anshari (1982: 90) “lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak baik berupa benda, peristiwa, maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberi pengaruh kuat pada anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan dimana anak bergaul sehari-hari”.

Lingkungan sekolah terdiri dari dua kata yaitu, lingkungan dan sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lingkungan adalah “daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk didalamnya”.

Menurut Sratian (ahli psikologi Amerika) yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan caracara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau lift proses (Hasbullah, 2006: 32). Sedangkan menurut Hutabarat (1986) lingkungan belajar ialah segala sesuatu yang terdapat di tempat belajar. Sedangkan Nasution (1993), lingkungan belajar yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara, sedangkan lingkungan sosial dapat berwujud manusia dan representatifnya maupun berwujud hal-hal lain.

Indra (2005:148–150), menegaskan dalam menata lingkungan belajar di kelas yang menarik minat dan menunjang peserta didik dalam pembelajaran erat kaitannya dengan keadaan lingkungan fisik kelas, pengaturan ruangan, pengelolaan peserta didik dan pemanfaatan sumber belajar, pajangan kelas, dan

lain sebagainya. Lingkungan belajar menurut Saroni (2006:82-84), adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga peserta didik merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.

Sedangkan menurut Menurut Made (2005:13), lingkungan belajar dapat merefleksikan ekspektasi yang tinggi untuk kesuksesan seluruh peserta didik. Lingkungan tersebut mengacu pada ruang secara fisik tempat belajar, lingkungan sosial dan psikologi peserta didik yang mendorong belajar, perlakuan dan etika dalam menggunakan makhluk hidup, dan keamanan.

Menurut Dwi Siswoyo, dkk (2007:148) lingkungan pendidikan meliputi:

- 1) Lingkungan fisik (keadaan iklim, keadaan alam)
- 2) Lingkungan budaya (bahasa, seni, ekonomi, politik pantangan hidup, & keagamaan).
- 3) Lingkungan sosial /masyarakat (keluarga, kelompok, bermain, organisasi)

Rohani (2004: 165) mengklasifikasikan lingkungan sebagai sumber belajar menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan lingkungan non-fisik. Lingkungan fisik meliputi ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan non-fisik meliputi suasana belajar itu sendiri, tenang, ramai, dan sebagainya.

Menurut Syaifurahman (2013: 107-138) lingkungan belajar yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran misalnya kegaduhan kelas, gaya penataan tempat duduk, lingkungan visual kelas, warna dalam lingkungan kelas, gambar-gambar hidup yang konkret, pajangan karya siswa, pencahayaan lingkungan kelas, pengaruh musim terhadap pembelajaran, suhu optimal dalam lingkungan belajar, dan fasilitas dalam lingkungan belajar.

Menurut Dimiyati (2013: 35) lingkungan belajar meliputi kondisi gedung sekolah, ruang kelas, yang mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Di samping kondisi fisik tersebut, suasana pergaulan di sekolah juga berpengaruh pada kegiatan belajar. Guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa.

Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan. Pada dasarnya lingkungan mencakup:

- 1) Tempat (lingkungan fisik) ; keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam.
- 2) Kebudayaan (lingkungan budaya) ; dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan
- 3) Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat) ; keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan (hasabullah, dasar-dasar ilmu pendidikan, hlm. 33)

Lingkungan fisik bangunan sekolah dan lapangan bermain merupakan faktor kunci bagi kesehatan dan keamanan serta staf sekolah yang menyeluruh

(Notoatmodjo,2012). Lingkungan fisik sekolah harus memenuhi kriteria sebagai berikut (Notoatmodjo, 2012) :

- 1) Mampu menyediakan kebutuhan dasar dan insan sekolah lain.
- 2) Mampu melindungi insan sekolah dari ancaman penyakit.
- 3) Mampu melindungi insan sekolah dari ancaman biologis.
- 4) Mampu melindungi insan sekolah dari ancaman kimiawi.

Sedangkan lingkungan psikososial harus dapat memberikan:

- 1) Iklim belajar dan kerja sama yang baik.
- 2) Rasa keterikatan sesama insan sekolah.
- 3) Rasa saling menghargai.
- 4) Perlindungan terhadap kekerasan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka indikator pada penelitian ini yaitu 1) kondisi ruangan kelas, 2) fasilitas sekolah, 3) sumber-sumber belajar.

a. Kondisi ruangan kelas

Menurut Ormrod (2008: 210) tata ruang kelas berarti membangun dan memelihara lingkungan kelas yang kondusif bagi pembelajaran dan prestasi siswa. Siswa dapat belajar lebih banyak di beberapa lingkungan kelas dibandingkan lingkungan kelas yang lainnya.

Menurut Djamarah (2006: 204) agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu

siswa dalam belajar. Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal berikut perlu diperhatikan:

- a) Ukuran dan bentuk kelas
- b) Bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa
- c) Jumlah siswa dalam kelas
- d) Jumlah siswa dalam setiap kelompok
- e) Jumlah kelompok dalam kelas
- f) Komposisi dalam kelompok (seperti siswa pandai dengan siswa kurang pandai, pria dan wanita)

Tata ruang kelas merupakan kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh guru atau dosen (pendidik) dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa tata ruang kelas merupakan kegiatan pengaturan untuk kepentingan pembelajaran.

Sebagian besar kondisi fisik ruang kelas memiliki pengaruh terhadap kemungkinan munculnya gangguan. Temperatur ruangan yang terlalu dingin (terlalu panas) dan sistem ventilasi yang kacau, misalnya, betul-betul dan terbukti mampu menurunkan sebagian besar kemampuan para siswa dalam berkonsentrasi terhadap materi-materi pendidikan, meskipun hal tersebut seringkali luput dari perhatian para guru.

Area untuk kegiatan yang tenang jika ditata dengan cara yang berbeda dengan area-area lain: pojok membaca misalnya, ada baiknya jika ditata terpisah

dari ruangan-ruangan lain, dengan karpet sebagai alas duduk (yang secara otomatis mengharuskan mereka untuk selalu tetap ditempat), ketimbang sambil berdiri, (yang sangat memungkinkan mereka untuk membaca sambil bergerak kesana kemari). Terkadang perabotan dan berbagai materi fisik yang menunjang proses pembelajaran bisa ditata sedemikian rupa untuk meminta para siswa memusatkan perhatian mereka ketengah-tengah ruangan: dengan tumpukan kursi di tengah kelas. Benda-benda yang sering dipergunakan oleh para siswa kamus, misalnya bisa disimpan di sebuah tempat yang mudah dijangkau oleh para siswa, sehingga mereka tidak berpeluang untuk mengganggu guru atau siswa lain. Meskipun para guru tidak bisa mengendalikan seluruh kondisik fisik dalam ruang kelas mereka (misalnya, ruang yang terlalu penuh), para guru tetap bisa mempengaruhi sebagian besar kondisi fisik tersebut, dan instruksi akan mengalir denagn lebih mudah ketika para guru mampu melakukan hal tersebut (Kelvin: 2008: 225).

b. Fasilitas sekolah

Untuk mengemukakan pengertian tentang fasilitas, penulis dapat sajikan beberapa batasan dari para ahli. Menurut Zakiah Daradjat di dalam Arianto Sam (2008) “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Suryo Subroto di dalam Arianto Sam (2008) “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Lebih luas lagi tentang pengertian fasilitas Arikunto di dalam Arianto Sam (2008) berpendapat, “fasilitas

dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. Adapun yang dapat memudahkan dan melancarkan usah ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada disekolah. Adapun yang dimaksud dengan fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar disekolah maupun di rumah.

Supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan. Fasilitas belajar yang tersedia dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yang erat kaitannya dengan belajar teori. Kelengkapan fasilitas belajar dapat diartikan ketersediaan dari segala sesuatu (benda) yang di miliki siswa dan dapat menunjang (baik secara langsung maupun tidak langsung) dalam proses belajar. Kelengkapan fasilitas belajar termasuk salah satu faktor non sosial (faktor eksternal). Sukardi (2003:51) menjelaskan bahwa faktor-faktor non sosial dalam belajar adalah keadaan udara, cuaca, waktu (pagi, siang, dan malam), hari/letak gedungnya, alat-alat yang dipakai untuk belajar.

Surya (1979:80) mengemukakan bahwa ketersediaan fasilitas belajar yang memadai akan dapat tercapai hasil belajar yang lebih efisien dibandingkan dengan keadaan fasilitas belajar yang kurang memadai. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya kelengkapan fasilitas belajar untuk merangsang proses belajar mengajar.

c. Sumber-sumber belajar

Sumber belajar memiliki pengertian yang sangat luas. Sumber belajar menurut Ahmad Rohani & Abu Ahmadi (1995: 152) adalah guru dan bahan-bahan pelajaran berupa buku bacaan atau semacamnya. Pengertian selanjutnya dari sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung, di luar diri peserta didik yang melengkapi diri mereka pada saat pembelajaran berlangsung.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dalam pembelajaran. Abdul Majid (2008:170) mengungkapkan bahwa sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar, sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, perangkat lunak, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut yang dapat digunakan siswa dan guru. Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan, orang, dan benda yang mengandung informasi yang menjadi wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan perilaku.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Wina Sanjaya (2010: 175) menyebutkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sumber belajar disini meliputi, orang, alat dan bahan, aktivitas, dan lingkungan.

Komponen adalah bagian-bagian yang selalu ada di dalam sumber belajar, dan bagian-bagian itu merupakan satu kesatuan yang sulit berdiri sendiri sekalipun mungkin dapat dipergunakan secara terpisah. Komponen-komponen sumber belajar menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai (1989: 81-83) diantaranya adalah: 1) tujuan, misi, atau fungsi sumber belajar; 2) bentuk, format, atau keadaan fisik sumber belajar; 3) pesan yang dibawa oleh sumber belajar; dan 4) tingkat kesulitan atau kompleksitas pemahaman sumber belajar.

Berdasarkan beberapa manfaat yang diungkapkan ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar tidak hanya menyalurkan pesan saja, melainkan juga dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran pada akhirnya akan meningkatkan kualitas anak. Khususnya untuk sumber belajar bentuk majalah yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, memperluas cakrawala, memberi informasi yang akurat, serta merangsang untuk berfikir kritis.

3. Pengaruh Lingkungan dalam Pendidikan

Menurut Nur (1998: 211) secara umum ada tiga macam pengaruh lingkungan dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam yaitu:

1. Pengaruh positif, yaitu lingkungan yang memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam.

2. Pengaruh negatif, yaitu lingkungan yang menghalangi atau kurang menunjang kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam.
3. Pengaruh netral, yaitu lingkungan yang memberikan dorongan untuk meyakini atau mengamalkan agama, demikian pula tidak menghalangi anak-anak untuk meyakini dan mengamalkan ajaran Islam

4. Syarat-syarat Lingkungan Sekolah Yang Sehat dan Nyaman

Adapun syarat-syarat lingkungan sekolah yang bersih yang didefinisikan oleh Lutfi (2003) dalam buku yang berjudul lingkungan sehat di sekolah antara lain sebagai berikut:

1) Lapangan bermain

Fasilitas lapangan bermain adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya yang berhubungan dengan ketangkasan dan pendidikan jasmani. Selain itu lapangan bermain juga dapat digunakan untuk kegiatan bermain siswa, kegiatan upacara/apel pagi, dan kegiatan perayaan/pentas seni yang memerlukan tempat yang luas.

2) Pepohonan rindang

Semakin pesatnya pertumbuhan sebuah daerah menyebabkan pepohonan rindang habis ditebangi untuk dijadikan bangunan, terlebih jika harga tanah ikut melonjak naik. Inilah yang menjadikan jumlah oksigen berkurang. Oksigen adalah salah satu pendukung kecerdasan anak.

Kadar oksigen yang sedikit pada manusia akan menyebabkan suplai darah ke otak menjadi lambat, padahal nutrisi yang kita makan sehari-hari

disampaikan oleh darah ke seluruh tubuh kita. Karena itulah dibutuhkan banyaknya pohon rindang di lingkungan pekarangan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah.

3) Sistem sanitasi dan sumur resapan air

Sistem sanitasi yang baik adalah syarat terpenting sebuah lingkungan layak untuk ditinggali. Dengan sistem sanitasi yang bersih, maka seluruh warga sekolah akan dapat lebih tenang dalam mengadakan proses belajar mengajar. Selain itu diperlukan juga sistem sumur resapan air untuk mengaliri air hujan agar tidak menjadi genangan air yang dapat menjadikan kotor lingkungan sekolah, atau bahkan membahayakan apabila didiami oleh jentik-jentik nyamuk.

4) Tempat pembuangan sampah

Sampah adalah salah satu musuh utama yang mempengaruhi kemajuan suatu peradaban. Semakin bersih suatu tempat, maka semakin beradab pula orang-orang di tempat itu. Terbukti dari kesadaran penduduk-penduduk di negara maju yang sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dalam masalah sampah di sekolah, perlunya ditumbuhkan kesadaran bagi seluruh warga sekolah untuk turut menjaga lingkungan. Caranya adalah dengan menyediakan tempat pembuangan sampah berupa tong-tong sampah dan tempat pengumpulan sampah akhir di sekolah, dan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.

5) Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung

Adanya kasus di beberapa daerah, misalnya lingkungan sekolah yang dekat dengan pabrik yang bising dan berpolusi udara, atau lingkungan sekolah yang berada di pinggir jalan raya yang selalu padat, atau bahkan lingkungan sekolah yang letaknya berdekatan dengan tempat pembuangan sampah atau sungai yang tercemar sampah sehingga menimbulkan ketidaknyamanan akibat bau-bau tak sedap.

6) Bangunan sekolah yang kokoh dan sehat

Banyak sekali adanya kasus tentang bangunan sekolah yang roboh di Indonesia. Entah itu karena bangunannya sudah tua, ataupun bangunan baru yang dibangun dengan asal-asalan. Ini juga adalah kewajiban pemerintah untuk mengatasinya. Karena bangunan sekolah sudah semestinya dibangun dengan kokoh dan memiliki syarat-syarat bangunan yang sehat, seperti ventilasi yang cukup dan luas masing-masing ruang kelas yang ideal.

Sedangkan menurut Mulyasa (2006: 16) lingkungan yang kondusif dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Memberikan pilihan bagi siswa yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran.
- 2) Memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berprestasi.
- 3) Memberikan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal.

- 4) Menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain.
- 5) Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran.
- 6) Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggungjawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar.
- 7) Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri (self evaluation).

Menurut Ormrod (2006) untuk menciptakan peserta didik belajar maka perlu diciptakan lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang nyaman sehingga anak terdorong untuk belajar peserta didik berprestasi serta membangun pengetahuannya sendiri. Ada beberapa karakteristik lingkungan sekolah yang nyaman sebagai tempat belajar (Burstyn & Stevens dalam Ormrod, 2006) , yaitu:

- 1) Sekolah mempunyai komitmen untuk mendukung semua usaha peserta didik agar sukses baik dalam bidang akademik maupun sosial.
- 2) Adanya kurikulum yang menantang dan terarah.
- 3) Adanya perhatian dan kepercayaan peserta didik serta orang tua terhadap sekolah.
- 4) Adanya ketulusan dan keadilan bagi semua peserta didik, baik untuk peserta didik dengan latar belakang keluarga yang berbeda, beda ras maupun etnik.
- 5) Adanya kebijakan dan peraturan sekolah yang jelas. Misalnya panduan perilaku yang baik, konsekuensi yang konsisten, penjelasan yang jelas,

kesempatan menjalin interaksi sosial serta kemampuan menyelesaikan masalah.

- 6) Adanya partisipasi peserta didik dalam pembuatan kebijakan sekolah.
- 7) Adanya mekanisme tertentu sehingga peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya secara terbuka tanpa rasa takut.
- 8) Mempunyai tujuan untuk meningkatkan perilaku prososial seperti berbagi informasi, membantu dan bekerja sama.
- 9) Membangun kerja sama dengan komunitas keluarga dan masyarakat.
- 10) Mengadakan kegiatan untuk mendiskusikan isu-isu menarik dan spesial yang berkaitan dengan peserta didik.

Jadi menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dapat dikatakan sehat dan nyaman apabila segala sesuatu yang ada di sekitarnya baik di dalam maupun di luar sekolah dapat menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan yang mana didukung dari faktor kelengkapan fasilitas sekolah, kebersihan, serta kenyamanan lingkungan.

5. Hubungan antara Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar

Dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas siswa memegang peranan yang sangat penting selain itu dalam kesuksesan belajar dan mengajar. Siswa yang belajar dengan rasa senang maka dalam diri siswa akan muncul dorongan untuk melakukan kegiatan belajar. Lingkungan merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Manusia dari sejak dilahirkan hingga meninggal dunia tidak dapat terlepas dari lingkungan. Lingkungan secara langsung mempengaruhi sikap, tingkah laku dan kepribadian

seseorang. Menurut Soedomo Hadi (2003: 84) "Lingkungan (milieu) adalah segala sesuatu yang ada di luar orang-orang pergaulan dan yang mempengaruhi perkembangan anak, seperti: iklim, alam sekitar, situasi ekonomi, perumahan, pakaian, tetangga dan lain- lain" Ki Hajar Dewantoro menggolongkan lingkungan belajar menjadi 3, yang dikutip oleh Soedomo Hadi, (2003: 87) yaitu: "(a) Lingkungan keluarga, (b) Lingkungan sekolah dan (c) Lingkungan masyarakat"

Menurut Ngalim Purwanto dalam Suparman (2008) mengatakan bahwa dalam minat belajar pada siswa timbul dengan menyatakan diri dalam kecenderungan umum untuk menyelidiki dan menggunakan lingkungan dari pengalaman, anak dapat berkembang ke arah berminat atau tidak berminat kepada sesuatu. Siswa akan memiliki minat yang besar dalam belajarnya bila berada dalam lingkungan kelas yang sesuai dengan hasrat yang muncul dalam diri siswa sehingga ia akan melakukan belajar dengan senang tanpa perasaan takut yang menghalangi.

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan- 18 kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian untuk menganalisa minat belajar dapat digunakan beberapa indikator minat sebagai berikut: Menurut Sukartini (Dewi Suhartini, 2001:26) analisa minat dapat dilakukan terhadap hal-hal sebagai berikut: 1. Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu 2. Objek-objek atau

kegiatan yang disenangi 3. Jenis kegiatan untuk mencapai hal yang disenangi 4. Usaha untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Slameto (2003:180), bahwa: Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Selain itu menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:132) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui:

1. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya
2. Partisipasi dalam aktif dalam suatu kegiatan
3. Memberikan perhatian yang lebih besar yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

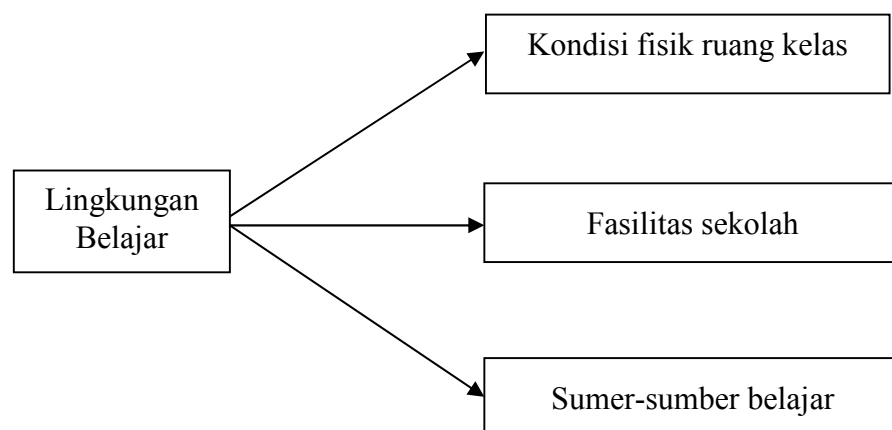
Dari ketiga pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana minatnya dalam melakukan aktivitas yang mereka senangi dan ikut terlibat atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta perhatian yang 19 mereka berikan.

Menurut Ysseldyke & Cristenson (dalam Tarmidi, 2005) iklim kelas merupakan salah satu komponen yang mendukung prestasi belajar, lingkungan kelas secara tidak langsung dapat mempengaruhi prestasi siswa. Siswa akan mampu meningkatkan prestasinya jika ia belajar pada lingkungan yang membuat dia merasa nyaman untuk belajar, ketika ada suasana yang membuat nyaman siswa maka siswa akan melakukan aktifitas belajar. Aktifitas belajar pada siswa dilakukan pada waktu siswa mempersepsikan lingkungannya secara positif seperti

susunan meja, warna cat ruangan kelas, keadaan teman sekitar, guru yang sedang mengajar di kelas. Sehingga dapat dibuat bagan sebagaimana berikut ini.

B. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai upaya untuk menggambarkan bagaimana lingkungan fisik sekolah di Raudhatul Athfal Baburrahman. Hal ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif. Menurut Sugiyono (2004:29) penelitian deskriptif adalah yang berfungsi untuk mendeskripsikan data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. (Arikunto 2007:128).

Menurut Sugiyono (2010: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang Nagari Padang Bintungan Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 22 orang. Dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Bertempat tinggal di lokasi kegiatan.
- b. Orang tua yang memasukkan anaknya ke PAUD.
- c. Orang tua yang memiliki anak usia dini.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2000) menyatakan bahwa untuk sampel penelitian yang populasi kurang dari 100. Sebaiknya diambil semuanya, tetapi apabila lebih dari 100 maka jumlah sampel diambil sebanyak 5%-25% sesuai dengan kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan cara purposive sampling. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dalam buku Metode Penelitian oleh Sugiyono (2012:126) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan buku Prosedur Penelitian oleh Arikunto (2010:183) menjelaskan bahwa:

Syarat –syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, yaitu:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri–ciri, sifat–sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri–ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar–benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri–ciri yang terdapat pada populasi.
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka penentuan sampel yang diambil adalah 22 orang yang menyekolahkan anaknya di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang Nagari Padang Bintuang Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan lingkungan nonfisik menurut orangtua di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang Nagari Padang Bintuang Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari orang tua yang menyekolahkan anaknya di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang Nagari Padang Bintuang Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

D. Alat Pengumpulan Data

1. Metode Kuesioner atau Angket

Teknik yang digunakan ini adalah untuk mendapatkan data primer yaitu dengan menyebarkan angket, angket terlebih dahulu disusun dan digandakan sebanyak jumlah responden, kemudian disebarikan kepada responden dengan cara mendatangi langsung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah angket, angket terlebih dahulu disusun sesuai dengan indikator-indikator terkait dan disebarikan kepada responden dengan cara mendatangi langsung. Instrumen yang penulis pakai berpedoman pada skala Likert dengan memberikan bobot skor jawaban 1 sampai 5, semakin tinggi pada alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 1. Bobot Jawaban Pernyataan

Pernyataan	Bobot Pernyataan
	Positif
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang setuju (KS)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber: Arikunto (2013)

Jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan-pernyataan merupakan proyeksi dari perasaan minatnya. Jadi semakin tinggi skor semakin besar pula minatnya, sebaliknya semakin kecil skor makin kecil pula kecerdasan emosionalnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam sebuah penelitian tergantung pada jenis penelitian, tujuan penelitian, dan sifat penelitian (Nasution 1998: 6). Lebih lanjut Nasution mengatakan bahwa “penelitian bertujuan untuk menggambarkan atau penemuan sesuatu yang adanya, tentang objek yang akan diteliti yang mana data dianalisis digunakan perhitungan persentase”, karena dalam proses analisis ini data yang terkumpul berupa angka-angka. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan
2. Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden
3. Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P : Persentase Responden Penelitian

f : Jumlah Skor Yang Di Peroleh

N : Jumlah Skor Ideal (Sudjana dalam Sari, 2007: 54)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang pengolahan data yang telah dikumpulkan. Data diolah dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.00, dari hasil analisis data tersebut dilakukan pembahasan mengenai gejala yang terjadi pada data. Data dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 26 butir pernyataan dan 3 sub variabel yaitu kondisi fisik ruangan kelas, fasilitas sekolah dan sumber-sumber belajar, selanjutnya angket ini diberikan kepada orang tua anak di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang sebanyak 22 orang responden untuk diisi, Untuk masing-masing indikator penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Gambaran Lingkungan Fisik Sekolah Menurut Orang Tua dilihat dari Kondisi Fisik Ruangan Kelas

Deskripsi data tentang gambaran lingkungan sekolah dilihat dari kondisi fisik ruangan kelas di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang Nagari Padang Bintuang Kabupaten Padang Pariaman, dari penyebaran kuisioner kepada 22 orang responden, diperoleh hasil jawaban masing-masing sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialami oleh responden. Kondisi fisik ruangan kelas terdiri dari tiga indikator yaitu penataan tempat duduk siswa, kebersihan kelas dan penataan alat-alat kelas yang terdiri dari 10 pernyataan.

Dalam pengolahan data, setiap jawaban pada item yang digunakan diberi skor, butir untuk option Sangat Setuju/SS diberi skor 5 (Lima), Setuju/S diberi

skor 4 (empat), Kurang Setuju/KS diberi skor 3 (tiga), Tidak Setuju/TS diberi skor 2 (dua), dan Sangat Tidak Setuju/STS diberi skor 1 (satu). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kondisi Fisik Ruangan Kelas

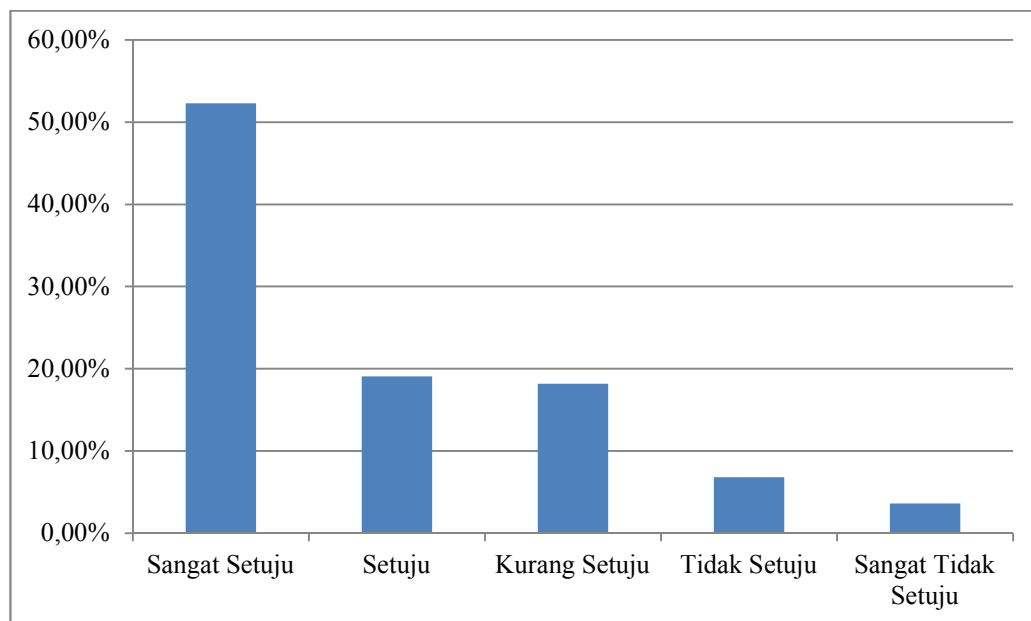
No	Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Tempat duduk yang tertata dengan baik	11	50.0	4	18.2	4	18.2	2	9.1	1	4.5
2	Penataan tempat duduk sesuai dengan kegiatan pembelajaran	10	45.5	6	27.3	5	22.7	0	0	1	4.5
3	Tempat duduk model leter U dan V	16	72.7	2	9.1	2	9.1	1	4.5	1	4.5
4	Adanya tempat duduk dengan karpet untuk bimbingan baca doa	6	27.3	4	18.2	10	45.5	2	9.1	0	0
5	Ventilasi udara yang terlihat bersih	16	72.7	4	18.2	0	0	1	4.5	1	4.5
6	Lantai kelas yang tidak berdebu dan terlihat bersih	11	50.0	5	22.7	5	22.7	1	4.5	0	0
7	Buku-buku pembelajaran yang tertata dengan baik	11	50.0	3	13.6	6	27.3	1	4.5	1	4.5
8	Penataan papan tulis yang baik dan sesuai dengan keadaan kelas	9	40.9	5	22.7	3	13.6	3	13.6	2	9.1
9	Gorden yang terdapat di dalam ruangan selalu dalam keadaan rapi	12	54.5	6	27.3	2	9.1	2	9.1	0	0
10	Terlihat alat-alat permainan anak tersusun rapi di dalam kelas	13	59.1	3	13.6	3	13.6	2	9.1	1	4.5
Total		115	522.7	42	190.9	40	181.8	15	68	8	36.1
Rata-rata		52.27		19.09		18.18		6.8		3.61	

Tabel 2 Mendeskripsikan tentang lingkungan fisik sekolah dilihat dari kondisi fisik ruangan kelas sebanyak 11 (50%) orang tua sangat setuju bahwa tempat duduk yang ada di ruangan kelas tertata dengan baik, sebanyak 10 (45.5%)

orang tua sangat setuju bahwa penataan tempat duduk sesuai dengan kegiatan pembelajaran, sebanyak 16 (72.7%) orang tua sangat setuju bahwa tempat duduk model leter U dan V, sebanyak 6 (27.3%) orang tua sangat setuju bahwa adanya tempat duduk dengan karpet untuk bimbingan baca doa, sedangkan sebanyak 16 (72,7%) orang tua sangat setuju bahwa ventilasi udara yang terlihat bersih.

Kemudian sebanyak 11 (50%) orang tua sangat setuju bahwa lantai kelas yang tidak berdebu dan terlihat bersih, sementara itu sebanyak 11 (50%) orang tua sangat setuju bahwa buku-buku pembelajaran yang tertata dengan baik, selanjutnya sebanyak 9 (40.9%) orang tua sangat setuju bahwa penataan papan tulis yang baik dan sesuai dengan keadaan kelas, sebanyak 12 (54.5%) orang tua sangat setuju bahwa gorden yang terdapat di dalam ruangan selalu dalam keadaan rapi dan sebanyak 13 (59.1%) orang tua sangat setuju terlihat alat-alat permainan anak tersusun rapi di dalam kelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut peneliti deskripsi data tentang gambaran lingkungan fisik dilihat dari kondisi fisik ruangan kelas di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang Kabupaten Padang Pariaman terlihat dari 71.36% responden menjawab sangat setuju dan setuju. Hal ini berarti terlihat bahwa penataan tempat duduk siswa tertata dengan baik dan rapi, kebersihan kelas terlihat bersih sementara itu penataan alat-alat kelas tersusun rapi di dalam kelas, hal ini terlihat dari tingginya jumlah responden yang memilih jawaban sangat setuju dan setuju. Jika digambarkan dengan histogram gambarannya sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Kondisi Fisik Ruang Kelas

Hasil histogram menggambarkan bahwa tentang gambaran lingkungan fisik belajar dilihat dari kondisi fisik ruangan kelas, disini terlihat perbandingan yang signifikan pada alternatif jawaban sangat setuju responden memilih sebanyak 52,27%, pada alternatif jawaban setuju responden memilih sebanyak 19,09%, sedangkan pada alternatif jawaban kurang setuju responden memilih sebanyak 18,18% dan pada alternatif jawaban tidak setuju responden memilih sebanyak 6,8%, sementara pada alternatif jawaban sangat tidak setuju responden memilih sebanyak 3,61%, disini terlihat bahwa sebagian besar responden memilih alternatif jawaban sangat setuju.

2. Gambaran Lingkungan Fisik Sekolah Menurut Orang Tua dilihat dari Fasilitas Sekolah

Dalam pengolahan data, setiap jawaban pada item yang digunakan diberi skor, butir untuk option Sangat Setuju/SS diberi skor 5 (Lima), Setuju/S diberi skor 4 (empat), Kurang Setuju/KS diberi skor 3 (tiga), Tidak Setuju/TS diberi skor

2 (dua), dan Sangat Tidak Setuju/STS diberi skor 1 (satu). Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data dapat dilihat pada uraian dan tabel berikut ini: untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Fasilitas Sekolah

No	Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
11	Tersedianya 4 buah ayunan di halaman sekolah	15	68.2	3	13.6	3	13.6	1	4.5	0	0
12	Tersedianya 1 buah toilet di sekolah	11	50.0	6	27.3	1	4.5	4	18.2	0	0
13	Tersedianya 2 jungkat-jungkit di halaman sekolah	9	40.9	8	36.4	2	9.1	2	9.1	1	4.5
14	tersedianya 1 buah bundaran globe dengan alas bak pasir	11	50.0	5	22.7	1	4.5	3	13.6	2	9.1
15	Tersedianya 2 buah kursi panjang di luar ruangan bagi orang tua untuk menunggu anak-anak	13	59.1	3	13.6	4	18.2	2	9.1	0	0
16	Ayunan yang tersedia dalam keadaan kuat atau tidak rapuh	14	63.6	1	4.5	6	27.3	0	0	1	4.5
17	Kursi-kursi yang tersedia dalam keadaan bersih	13	59.1	4	18.2	3	13.6	2	9.1	0	0
18	Toilet yang tersedia dalam keadaan bersih dan tidak berbau	11	50.0	6	27.3	2	9.1	2	9.1	1	4.5
19	Jungkat-jungkit yang tersedia dalam keadaan kuat	11	50.0	5	22.7	1	4.5	4	18.2	1	4.5
20	Bundaran globe yang tersedia dalam keadaan aman karena adanya bak pasir untuk menghindari anak terbentur keras	10	45.5	3	13.6	4	18.2	3	13.6	2	9.1
Total		118	536.4	44	199.9	27	122.6	23	104.5	8	36.2
Rata-rata		53.64		19.99		12.26		10.45		3.62	

Deskripsi data tentang gambaran lingkungan fisik sekolah dilihat dari fasilitas sekolah di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang Nagari Padang Bintuang Kabupaten Padang Pariaman, dari penyebaran kuisioner kepada 22 orang responden, diperoleh hasil jawaban masing-masing sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialami oleh responden. Fasilitas sekolah terdiri dari dua indikator yaitu kelengkapan fasilitas dan keadaan fasilitas yang terdiri dari 10 pernyataan.

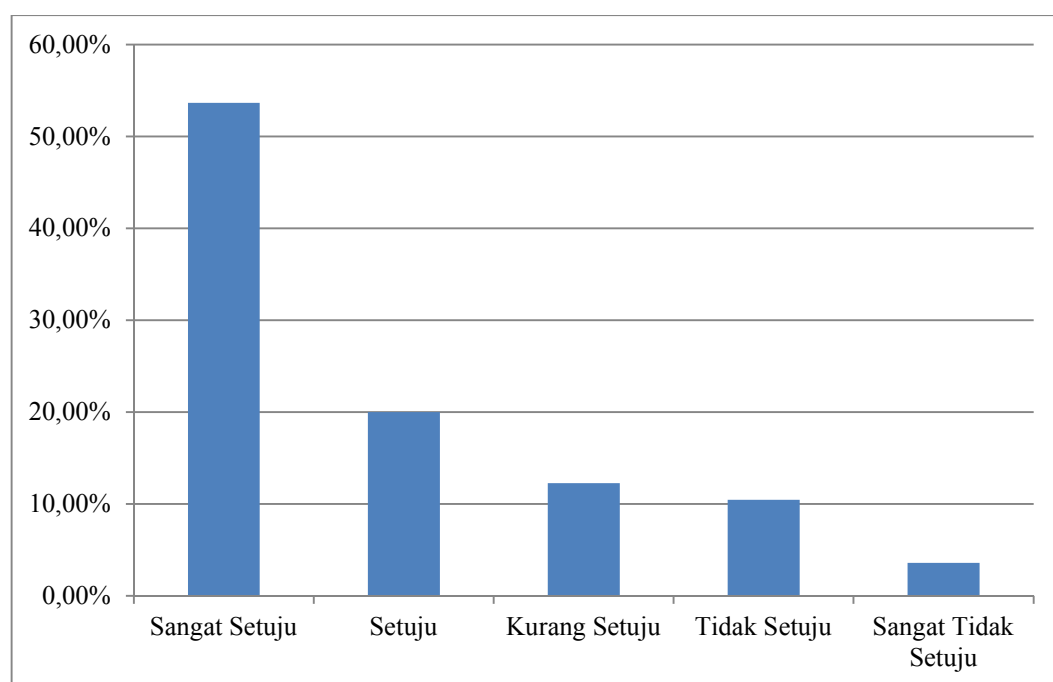
Tabel 3 Mendeskripsikan tentang lingkungan fisik sekolah dilihat dari fasilitas sekolah dari hasil pengolahan data terlihat tersedianya 4 buah ayunan di halaman sekolah sebanyak 15 (68.2%) orang tua menjawab sangat setuju, selanjutnya tersedianya 1 buah toilet di sekolah sebanyak 11 (50%) orang tua menjawab sangat setuju dan tersedianya 2 jungkat-jungkit di halaman sekolah sebanyak 9 (40.9%) orang tua menjawab sangat setuju.

Kemudian tersedianya 1 buah bundaran globe dengan alas bak pasir sebanyak 11 (50%) orang tua menjawab sangat setuju, selanjutnya tersedianya 2 buah kursi panjang di luar ruangan bagi orang tua untuk menunggu anak-anak sebanyak 13 (59.1%) orang tua memilih sangat setuju, sedangkan ayunan yang tersedia dalam keadaan kuat atau tidak rapuh sebanyak 14 (63.6%) orang tua memilih sangat setuju.

Selanjutnya kursi-kursi yang tersedia dalam keadaan bersih sebanyak 13 (59.1%) orang tua memilih sangat setuju, sedangkan toilet yang tersedia dalam keadaan bersih dan tidak berbau sebanyak 11 (50%) orang tua menjawab sangat setuju, kemudian jungkat-jungkit yang tersedia dalam keadaan kuat sebanyak 11

(50%) orang tua memilih sangat setuju dan bundaran globe yang tersedia dalam keadaan aman karena dengan adanya bak pasir untuk menghindari anak terbentur keras sebanyak 10 (45.5%) orang tua memilih sangat setuju.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gambaran lingkungan fisik sekolah dilihat dari kelengkapan fasilitas dan keadaan fasilitas terlihat tersedianya 4 buah ayunan, 1 buah toilet, 2 buah jungkat-jungkit, 1 buah bundaran globe dan kursi-kursi yang digunakan orang tua untuk menunggu anak pulang, sementara itu terlihat juga semua fasilitas sekolah kuat, bersih, tidak rapuh dan aman. Jika digambarkan dengan histogram gambarannya sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Fasilitas Sekolah

Hasil histogram menggambarkan bahwa gambaran lingkungan fisik belajar dilihat dari fasilitas sekolah menurut orang tua di Raudhatul Atfal Baburrahman Korong Padang Kandang Kabupaten Padang Pariaman, disini terlihat

perbandingan yang signifikan pada alternatif jawaban sangat setuju responden memilih sebanyak 53.64%, pada alternatif jawaban setuju responden memilih sebanyak 19.99%, sedangkan pada alternatif jawaban kurang setuju responden memilih sebanyak 12.26% dan pada alternatif jawaban tidak setuju responden memilih sebanyak 10.45%, sementara pada alternatif jawaban sangat tidak setuju responden memilih sebanyak 3.62%, disini terlihat bahwa sebagian besar responden memilih alternatif jawaban sangat setuju.

3. Gambaran Lingkungan Fisik Sekolah Menurut Orang Tua dilihat dari Sumber-sumber Belajar

Deskripsi data tentang gambaran lingkungan sekolah menurut orang tua dilihat dari sumber-sumber belajar di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang Nagari Padang Bintuang Kabupaten Padang Pariaman, dari penyebaran kuisioner kepada 22 orang responden, diperoleh hasil jawaban masing-masing sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialami oleh responden. Sumber-sumber belajar terdiri dari dua indikator yaitu kenyamanan dan keamanan yang terdiri dari 6 pernyataan.

Dalam pengolahan data, setiap jawaban pada item yang digunakan diberi skor, butir untuk option Sangat Setuju/SS diberi skor 5 (Lima), Setuju/S diberi skor 4 (empat), Kurang Setuju/KS diberi skor 3 (tiga), Tidak Setuju/TS diberi skor 2 (dua), dan Sangat Tidak Setuju/STS diberi skor 1 (satu). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

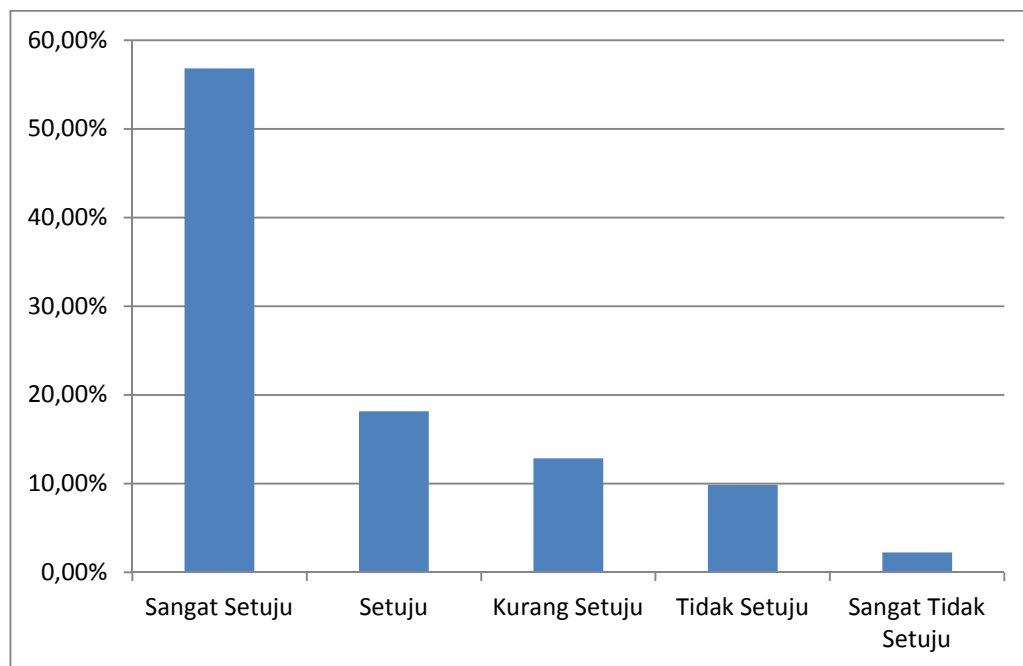
Tabel 4. Sumber-sumber Belajar

No	Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
21	Sekolah menyediakan buku-buku yang yang bermacam-macam dalam perpustakaan	13	59.1	2	9.1	5	22.7	2	9.1	0	0
22	Sekolah menyediakan gambar-gambar yang penuh dengan warna	14	63.6	2	9.1	4	18.2	1	4.5	1	4.5
23	Sekolah menyediakan berbagai macam bunga untuk menarik perhatian anak	13	59.1	5	22.7	1	4.5	2	9.1	1	4.5
24	Sekolah menggunakan bermacam-macam gambar untuk membuat anak tertarik	12	54.5	6	27.3	2	9.1	2	9.1	0	0
25	Sekolah menyediakan berbagai alat-alat permainan sebagai sumber belajar anak	12	54.5	5	22.7	3	13.6	2	9.1	0	0
26	Sekolah menyediakan bentuk-bentuk balok dalam permainan untuk mengembangkan kreatifitas anak	11	50.0	4	18.2	2	9.1	4	18.2	1	4.5
Total		75	340.8	24	109.1	17	77.2	13	59.1	3	13.5
Rata-rata		56.80		18.18		12.87		9.85		2.25	

Tabel 4 Mendeskripsikan tentang lingkungan fisik sekolah dilihat dari sumber-sumber belajar di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang Kabupaten Padang Pariaman hasil pengolahan data menunjukkan ruangan belajar yang sejuk sehingga membuat anak nyaman dalam belajar sebanyak 13 (59.1%) orang tua sangat setuju, sedangkan ruangan kelas yang aman dari ancaman roboh 14 (63.6%) orang tua menjawab sangat setuju, selanjutnya cahaya lampu yang terang membuat anak nyaman sebanyak 13 (59.1%) orang tua menjawab sangat setuju.

Kemudian gambaran tentang tersedianya pagar di sekeliling sekolah untuk keamanan anak sebanyak 12 (54.5%) orang tua menjawab sangat setuju, selanjutnya guru-guru menemani anak menunggu jemputan orangtua sebanyak 12 (54.5%) orang tua menjawab sangat setuju dan pada pernyataan permainan yang tersedia dalam keadaan aman bagi anak-anak sebanyak 11 (50%) orang tua memilih sangat setuju.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut peneliti deskripsi data tentang gambaran lingkungan fisik dilihat dari sumber-sumber belajar dengan indikator kenyamanan dan keamanan di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang Kabupaten Padang Pariaman terlihat dari 74.98% responden menjawab sangat setuju dan setuju. Hal ini berarti terlihat ruangan belajar yang sejuk sehingga membuat anak nyaman dalam belajar, ruangan kelas yang aman dari ancaman roboh, cahaya lampu yang terang membuat anak nyaman, tersedianya pagar, dan guru-guru yang menemani anak menunggu jemputan orangtua, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah responden yang memilih sangat setuju dan setuju. Jika digambarkan dengan histogram gambarannya sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Sumber-sumber Belajar

Hasil histogram menggambarkan bahwa tentang gambaran lingkungan fisik belajar dilihat sumber-sumber belajar dengan indikator kenyamanan dan keamanan, disini terlihat perbandingan yang signifikan pada alternatif jawaban sangat setuju responden memilih sebanyak 56.80%, pada alternatif jawaban setuju responden memilih sebanyak 18.18%, sedangkan pada alternatif jawaban kurang setuju responden memilih sebanyak 12.87% dan pada alternatif jawaban tidak setuju responden memilih sebanyak 9.85%, sementara pada alternatif jawaban sangat tidak setuju responden memilih sebanyak 2.25%, disini terlihat bahwa sebagian besar responden memilih alternatif jawaban sangat setuju.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran lingkungan fisik sekolah menurut orang tua di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang

Nagari Padang Bintuang Kabupaten Padang Pariaman sudah terlihat baik. Lingkungan fisik tersebut meliputi kondisi fisik ruangan kelas, fasilitas sekolah dan sumber-sumber belajar. Untuk lebih jelas dapat dilihat berdasarkan hasil uraian indikator di bawah ini:

1. Kondisi Fisik Ruang Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah dilihat dari kondisi fisik ruangan kelas menurut orang tua di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang kabupaten Padang Pariaman terlihat baik hal ini terlihat dari jawaban orang tua yang banyak memilih sangat setuju dan setuju yaitu sebanyak 71.36% orang tua.

Menurut Ormrod (2008: 210) tata ruang kelas berarti membangun dan memelihara lingkungan kelas yang kondusif bagi pembelajaran dan prestasi siswa. Siswa dapat belajar lebih banyak di beberapa lingkungan kelas dibandingkan lingkungan kelas yang lainnya. Menurut Djamarah (2006: 204) agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut peneliti deskripsi data tentang gambaran lingkungan fisik dilihat dari kondisi fisik ruangan kelas di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang Kabupaten Padang Pariaman terlihat dari 71.36% responden menjawab sangat setuju dan setuju. Hal ini berarti terlihat bahwa penataan tempat duduk siswa tertata dengan baik dan

rapi, kebersihan kelas terlihat bersih sementara itu penataan alat-alat kelas tersusun rapi di dalam kelas, hal ini terlihat dari tingginya jumlah responden yang memilih jawaban sangat setuju dan setuju.

2. Fasilitas Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah dilihat dari fasilitas sekolah dengan indikator kelengkapan fasilitas dan keadaan fasilitas menurut orang tua di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang kabupaten Padang Pariaman terlihat baik hal ini terlihat dari jawaban orang tua yang banyak memilih sangat setuju dan setuju yaitu sebanyak 7,63% orang tua.

Menurut Zakiah Daradjat di dalam Arianto Sam (2008) “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Suryo Subroto di dalam Arianto Sam (2008) “ fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang.

Surya (1979:80) mengemukakan bahwa ketersediaan fasilitas belajar yang memadai akan dapat tercapai hasil belajar yang lebih efisien dibandingkan dengan keadaan fasilitas belajar yang kurang memadai. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya kelengkapan fasilitas belajar untuk merangsang proses belajar mengajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gambaran lingkungan fisik sekolah dilihat dari kelengkapan fasilitas dan keadaan fasilitas terlihat tersedianya 4 buah ayunan, 1 buah toilet, 2 buah jungkat-jungkit, 1 buah bundaran globe dan

kursi-kursi yang digunakan orang tua untuk menunggu anak pulang, sementara itu terlihat juga semua fasilitas sekolah kuat, bersih, tidak rapuh dan aman.

3. Sumber-sumber Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah dilihat dari sumber-sumber belajar dengan indikator bentuk sumber belajar dan tujuan sumber belajar menurut orang tua di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang kabupaten Padang Pariaman terlihat baik hal ini terlihat dari jawaban orang tua yang banyak memilih sangat setuju dan setuju yaitu sebanyak 74.98% orang tua.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dalam pembelajaran. Abdul Majid (2008) mengungkapkan bahwa sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar, sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, perangkat lunak, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut yang dapat digunakan siswa dan guru. Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan, orang, dan benda yang mengandung informasi yang menjadi wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan perilaku.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut peneliti deskripsi data tentang gambaran lingkungan fisik dilihat dari sumber-sumber belajar dengan indikator bentuk sumber belajar dan tujuan sumber belajar di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang Kabupaten Padang Pariaman terlihat dari 74.98% responden menjawab sangat setuju dan setuju. Hal ini berarti terlihat

sekolah menggunakan sumber belajar yang baik seperti menggunakan gambar-gambar yang memiliki banyak warna, buku-buku yang bermacam-macam dan alat-alat permainan yang dapat meningkatkan motorik anak, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah responden yang memilih sangat setuju dan setuju.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran lingkungan fisik sekolah menurut orangtua di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang Nagari Padang Bintuang Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran lingkungan sekolah menurut orang tua dilihat dari kondisi fisik ruangan kelas di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang Kabupaten Padang Pariaman terlihat dari 71.36% responden menjawab sangat setuju dan setuju. Hal ini berarti terlihat bahwa penataan tempat duduk siswa tertata dengan baik dan rapi, kebersihan kelas terlihat bersih sementara itu penataan alat-alat kelas tersusun rapi di dalam kelas, hal ini terlihat dari tingginya jumlah responden yang memilih jawaban sangat setuju dan setuju.
2. Gambaran lingkungan sekolah menurut orang tua dilihat dari kelengkapan fasilitas dan keadaan fasilitas terlihat tersedianya 4 buah ayunan, 1 buah toilet, 2 buah jungkat-jungkit, 1 buah bundaran globe dan kursi-kursi yang digunakan orang tua untuk menunggu anak pulang, sementara itu terlihat juga semua fasilitas sekolah kuat, bersih, tidak rapuh dan aman.
3. Gambaran lingkungan sekolah menurut orang tua dilihat dari sumber-sumber belajar dengan indikator kenyamanan dan keamanan di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang Kabupaten Padang Pariaman terlihat dari 74.98% responden menjawab sangat setuju dan setuju. Hal ini berarti

terlihat sekolah menyediakan gambar-gambar yang memiliki banyak warna, buku-buku yang bermacam-macam dan alat-alat permainan yang dapat meningkatkan motorik anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pengelola sekolah diharapkan dapat meningkatkan ketelitian dan perhatian terhadap kelengkapan fasilitas sekolah agar terciptanya lingkungan yang baik untuk meningkatkan semangat belajar anak.
2. Diharapkan kepada guru untuk melakukan pemahaman kepada semua orangtua siswa melalui pertemuan rutin setiap triwulan terhadap kondisi fisik sekolah.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih mendalam tentang lingkungan fisik sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Tabrani Rusyan dan Cece Wijaya. 2000. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Abudin Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Arikunto, 2007. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Aksara
- Ahamad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bastian, Indra. 2005, *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dwi Siswoyo. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- E. Mulyasa. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hafi Anshari, 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hasbullah, 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Hutabarat & Evans. 1986. *Kunci Identifikasi Plankton*. Jakarta: UI
- Muhammad Saroni. 2006. *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang kompeten*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Ngalim Purwato. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nur Uhbiyati. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Pelita
- Nasution, S. 1996, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Tarsito, Bandung.
- Sofan Amri, 2013. *Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum* Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Suparlan, 2008, *Menjadi Guru Efektif*, Jakarta: Hikayat Publishing.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks

- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Sidi, Indra Djati 1996. *Menuju Masyarakat Belajar (Menggagas Paradigma Baru Pendidikan)*. Jakarta: Paramadina.
- Pemerintah Republik Indonesia, (2003), Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- Zakiah Darajat. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Gambaran Lingkungan Fisik Sekolah Menurut Orangtua di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang Nagari Padang Bintuang Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
1.	Lingkungan Fisik Sekolah	1. Kondisi fisik ruangan kelas	1) Penataan tempat duduk siswa	1 – 4
			2) Kebersihan kelas	5 – 6
			3) Penataan alat-alat kelas	7 – 10
		2. Fasilitas sekolah	1) Kelengkapan fasilitas	11 – 15
			2) Keadaan fasilitas	15 – 20
		3. Sumber-sumber belajar	1) Bentuk sumber belajar	21 – 23
			2) Tujuan sumber belajar	24 – 26

INSTRUMEN PENELITIAN

**Gambaran Lingkungan Fisik Sekolah Menurut Orangtua Di Raudhatul
Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang Nagari
Padang Bintuang Kecamatan Nan Sabaris
Kabupaten Padang Pariaman**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Kondisi Fisik Ruang Kelas						
1	Tempat duduk yang tertata dengan baik					
2	Penataan tempat duduk sesuai dengan kegiatan pembelajaran					
3	Tempat duduk model leter U dan V					
4	Adanya tempat duduk dengan karpet untuk bimbingan baca doa					
5	Ventilasi udara yang terlihat bersih					
6	Lantai kelas yang tidak berdebu dan terlihat bersih					
7	Buku-buku pembelajaran yang tertata dengan baik					
8	Penataan papan tulis yang baik dan sesuai dengan keadaan kelas					
9	Gorden yang terdapat di dalam ruangan selalu dalam keadaan rapi					
10	Terlihat alat-alat permainan anak tersusun rapi di dalam kelas					
Fasilitas Sekolah						
11	Tersedianya 4 buah ayunan di halaman sekolah					
12	Tersedianya 1 buah toilet di sekolah					
13	Tersedianya 2 jungkat-jungkit di halaman sekolah					
14	tersedianya 1 buah bundaran globe dengan alas bak pasir					

15	Tersedianya 2 buah kursi panjang di luar ruangan bagi orang tua untuk menunggu anak-anak					
16	Ayunan yang tersedia dalam keadaan kuat atau tidak rapuh					
17	Kursi-kursi yang tersedia dalam keadaan bersih					
18	Toilet yang tersedia dalam keadaan bersih dan tidak berbau					
19	Jungkat-jungkit yang tersedia dalam keadaan kuat					
20	Bundaran globe yang tersedia dalam keadaan aman karena dengan adanya bak pasir untuk menghindari anak terbentur keras					
Suasana tempat belajar						
21	Sekolah menyediakan buku-buku yang yang bermacam-macam dalam perpustakaan					
22	Sekolah menyediakan gambar-gambar yang penuh dengan warna					
23	Sekolah menyediakan berbagai macam bunga untuk menarik perhatian anak					
24	Sekolah menggunakan bermacam-macam gambar untuk membuat anak tertarik					
25	Sekolah menyediakan berbagai alat-alat permainan sebagai sumber belajar anak					
26	Sekolah menyediakan bentuk-bentuk balok dalam permainan untuk mengembangkan kreatifitas anak					

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS :Sangat Tidak Setuju

Lampiran 2

Tabulasi Uji Coba Penelitian

[illegible]

Lampiran 3. Output Uji Coba Penelitian

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.978	26

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	4.3000	.67495	10
VAR00002	4.4000	.51640	10
VAR00003	4.5000	.52705	10
VAR00004	4.4000	.51640	10
VAR00005	4.7000	.48305	10
VAR00006	4.6000	.51640	10
VAR00007	4.4000	.51640	10
VAR00008	4.3000	.48305	10
VAR00009	4.5000	.52705	10
VAR00010	4.5000	.52705	10
VAR00011	4.6000	.51640	10
VAR00012	4.5000	.52705	10
VAR00013	4.4000	.51640	10
VAR00014	4.6000	.51640	10
VAR00015	4.5000	.52705	10
VAR00016	4.0000	1.24722	10
VAR00017	4.4000	.51640	10
VAR00018	4.4000	.51640	10
VAR00019	4.5000	.52705	10
VAR00020	4.6000	.51640	10

VAR00021	4.5000	.52705	10
VAR00022	4.4000	.51640	10
VAR00023	4.1000	1.28668	10
VAR00024	4.4000	.51640	10
VAR00025	4.4000	.51640	10
VAR00026	4.5000	.52705	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	111.1000	151.656	.704	.977
VAR00002	111.0000	152.000	.908	.976
VAR00003	110.9000	151.878	.898	.976
VAR00004	111.0000	152.000	.908	.976
VAR00005	110.7000	155.122	.704	.977
VAR00006	110.8000	152.400	.875	.976
VAR00007	111.0000	152.000	.908	.976
VAR00008	111.1000	154.322	.772	.977
VAR00009	110.9000	152.544	.845	.976
VAR00010	110.9000	151.878	.898	.976
VAR00011	110.8000	152.400	.875	.976
VAR00012	110.9000	152.544	.845	.976
VAR00013	111.0000	152.000	.908	.976
VAR00014	110.8000	152.400	.875	.976
VAR00015	110.9000	151.878	.898	.976
VAR00016	111.4000	138.933	.794	.980
VAR00017	111.0000	152.000	.908	.976
VAR00018	111.0000	152.000	.908	.976
VAR00019	110.9000	154.767	.669	.977
VAR00020	110.8000	152.400	.875	.976
VAR00021	110.9000	152.544	.845	.976
VAR00022	111.0000	154.889	.674	.977
VAR00023	111.3000	138.900	.767	.980
VAR00024	111.0000	152.000	.908	.976
VAR00025	111.0000	154.222	.728	.977
VAR00026	110.9000	151.878	.898	.976

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
115.4000	163.822	12.79931	26

Lampiran 4. Tabulasi Penelitian

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	5	4	5	3	5	5	2	5	4	4	5	2	5	2	5	5	2	5	2	5	3	5	4	5	4	2
2	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3
3	4	4	4	5	5	4	3	5	5	3	5	5	4	4	3	4	4	3	5	3	3	5	5	5	2	5
4	3	5	5	3	5	3	3	4	5	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	4
5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	3	5	5	3	4	3	5
6	4	3	5	5	3	4	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	4
7	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	2	5	4	5	4	5	5
8	3	3	5	5	5	5	1	4	5	4	5	2	4	5	3	5	5	5	5	4	4	2	5	5	3	4
9	5	3	5	5	1	3	5	5	4	5	5	5	4	1	5	5	3	5	4	5	5	5	4	3	3	5
10	3	5	5	3	3	4	4	3	5	2	5	2	3	5	5	3	5	2	2	2	5	5	4	4	5	2
11	1	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	3	5	4	5	5	5	5	5
12	5	3	3	3	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	2	3	5	1	5	4	2	4
13	4	5	5	3	2	2	5	1	4	3	5	5	4	2	2	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5
14	5	5	2	4	3	3	5	5	5	5	3	5	2	5	3	5	5	1	4	4	5	5	5	2	4	1
15	5	4	5	3	5	3	3	4	2	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5
16	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5
17	2	5	5	3	5	4	3	4	4	2	5	4	5	5	4	5	5	2	5	4	5	3	1	5	5	3
18	5	5	5	2	3	5	5	2	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	4	1	2	3	5	4	5	5
19	5	4	5	3	5	4	5	1	3	1	5	2	1	4	4	3	5	4	2	5	5	4	2	2	4	2
20	5	1	5	4	5	5	4	3	3	5	3	5	5	5	2	5	4	5	5	2	5	5	4	5	5	5
21	2	5	4	2	5	5	3	4	2	4	5	3	3	2	5	5	2	4	1	5	5	5	2	4	4	5
22	5	4	5	3	5	5	4	2	5	5	2	4	5	1	5	3	5	5	5	1	2	3	5	5	5	2

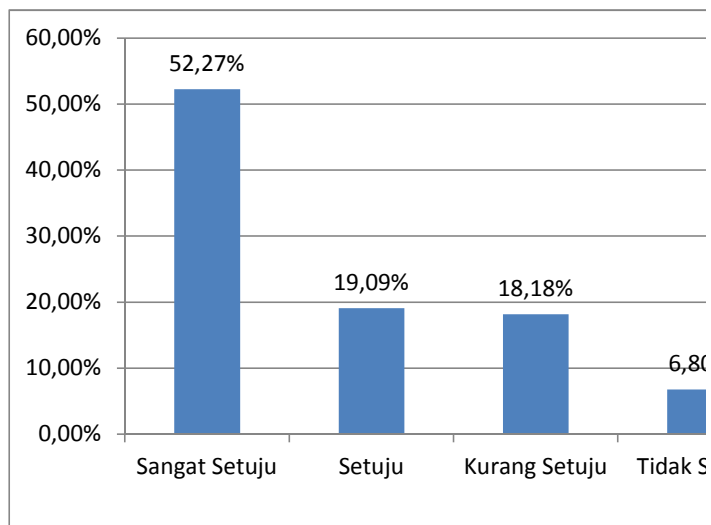
No	SS		S		KS		T	
	f	%	f	%	f	%	f	
1	11	50	4	18,2	4	18,2	2	
2	10	45,5	6	27,3	5	22,7	0	
3	16	72,7	2	9,1	2	9,1	1	
4	6	27,3	4	18,2	10	45,5	2	
5	16	72,7	4	18,2	0	0	1	
6	11	50	5	22,7			5	22,7
7	11	50	3	13,6	6	27,3	1	
8	9	40,9	5	22,7	3	13,6	3	
9	12	54,5	6	27,3	2	9,1	2	
10	13	59,1	3	13,6	3	13,6	2	
Total		115	522,7	42	190,9	40	181,8	15
Rata-rata	52,27		19,09		18,18		6,	

No	SS		S		KS		T	
	f	%	f	%	f	%	f	
11	15	68,2	3	13,6	3	13,6	1	
12	11	50	6	27,3	1	4,5	4	
13	9	40,9	8	36,4	2	9,1	2	
14	11	50	5	22,7	1	4,5	3	
15	13	59,1	3	13,6	4	18,2	2	
16	14	63,6	1	4,5	6	27,3	0	
17	13	59,1	4	18,2	3	13,6	2	
18	11	50	6	27,3	2	9,1	2	
19	11	50	5	22,7	1	4,5	4	
20	10	45,5	3	13,6	4	18,2	3	
Total		118	536,4	44	199,9	27	122,6	23
Rata-rata		53,64		19,99		12,26		

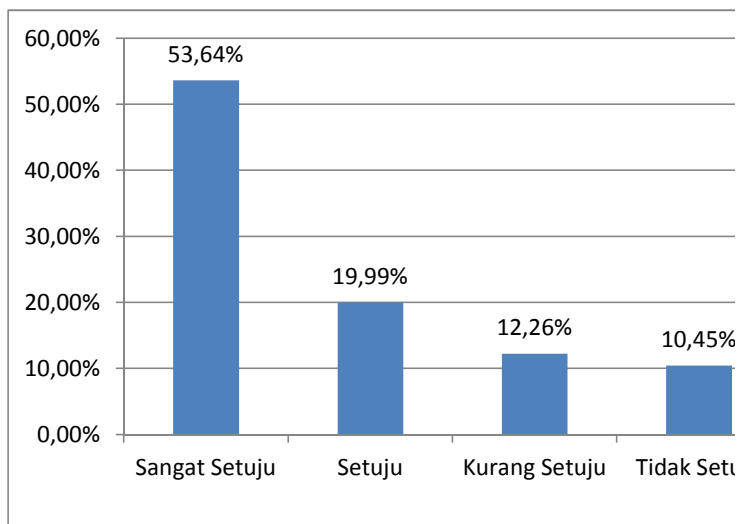
No	SS		S		KS		T
	f	%	f	%	f	%	f
21	13	59,1	2	9,1	5	22,7	2
22	14	63,6	2	9,1	4	18,2	1
23	13	59,1	5	22,7	1	4,5	2
24	12	54,5	6	27,3	2	9,1	2
25	12	54,5	5	22,7	3	13,6	2
26	11	50	4	18,2	2	9,1	4

Total	75	340,8	24	109,1	17	77,2	13
Rata-rata		56,80		18,18		12,87	

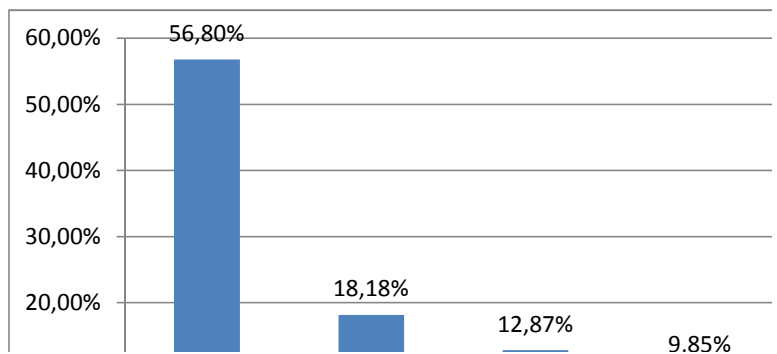
S	STS	
	f	%
9,1	1	4,5
0	1	4,5
4,5	1	4,5
9,1	0	0
4,5	1	4,5
4,5	0	0
4,5	1	4,5
13,6	2	9,1
9,1	0	0
9,1	1	4,5
68	8	36,1
,8	3,61	



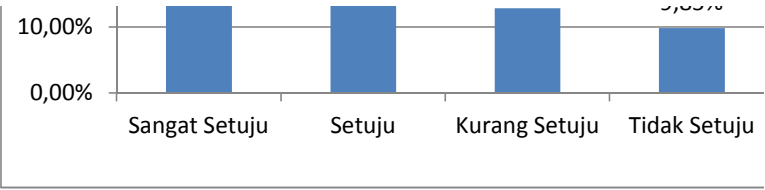
S	STS	
	f	%
4,5	0	0
18,2	0	0
9,1	1	4,5
13,6	2	9,1
9,1	0	0
0	1	4,5
9,1	0	0
9,1	1	4,5
18,2	1	4,5
13,6	2	9,1
104,5	8	36,2
10,45	3,62	

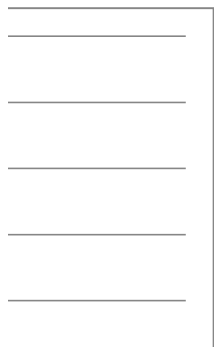
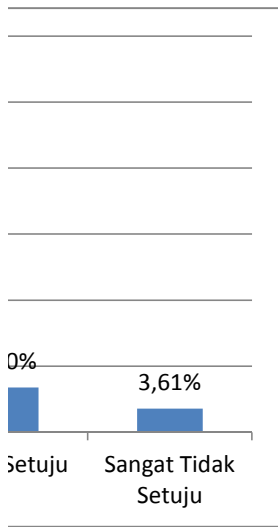


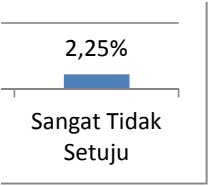
S	STS	
	f	%
9,1	0	0
4,5	1	4,5
9,1	1	4,5
9,1	0	0
9,1	0	0
18,2	1	4,5



59,1	3	13,5
9,85		2,25







Lampiran 5. Deskripsi Data

Lingkungan Fisik Sekolah

Frequency Table

VAR00001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	4.5	4.5	4.5
Tidak Setuju	2	9.1	9.1	13.6
Kurang Setuju	4	18.2	18.2	31.8
Setuju	4	18.2	18.2	50.0
Sangat Setuju	11	50.0	50.0	100.0
Total	22	100.0	100.0	

VAR00002

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	4.5	4.5	4.5
Kurang Setuju	5	22.7	22.7	27.3
Setuju	6	27.3	27.3	54.5
Sangat Setuju	10	45.5	45.5	100.0
Total	22	100.0	100.0	

VAR00003

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	4.5	4.5	4.5
Tidak Setuju	1	4.5	4.5	9.1
Kurang Setuju	2	9.1	9.1	18.2
Setuju	2	9.1	9.1	27.3
Sangat Setuju	16	72.7	72.7	100.0
Total	22	100.0	100.0	

VAR00004

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	9.1	9.1	9.1
	Kurang Setuju	10	45.5	45.5	54.5
	Setuju	4	18.2	18.2	72.7
	Sangat Setuju	6	27.3	27.3	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

VAR00005

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	4.5	4.5	4.5
	Tidak Setuju	1	4.5	4.5	9.1
	Kurang Setuju	4	18.2	18.2	27.3
	Sangat Setuju	16	72.7	72.7	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

VAR00006

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	4.5	4.5	4.5
	Kurang Setuju	5	22.7	22.7	27.3
	Setuju	5	22.7	22.7	50.0
	Sangat Setuju	11	50.0	50.0	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

VAR00007

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	4.5	4.5	4.5
Tidak Setuju	1	4.5	4.5	9.1
Kurang Setuju	6	27.3	27.3	36.4
Setuju	3	13.6	13.6	50.0
Sangat Setuju	11	50.0	50.0	100.0
Total	22	100.0	100.0	

VAR00008

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	9.1	9.1	9.1
Tidak Setuju	3	13.6	13.6	22.7
Kurang Setuju	3	13.6	13.6	36.4
Setuju	5	22.7	22.7	59.1
Sangat Setuju	9	40.9	40.9	100.0
Total	22	100.0	100.0	

VAR00009

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	9.1	9.1	9.1
Kurang Setuju	2	9.1	9.1	18.2
Setuju	6	27.3	27.3	45.5
Sangat Setuju	12	54.5	54.5	100.0
Total	22	100.0	100.0	

VAR00010

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	4.5	4.5	4.5
Tidak Setuju	2	9.1	9.1	13.6
Kurang Setuju	3	13.6	13.6	27.3
Setuju	3	13.6	13.6	40.9
Sangat Setuju	13	59.1	59.1	100.0
Total	22	100.0	100.0	

VAR00011

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	4.5	4.5	4.5
Kurang Setuju	3	13.6	13.6	18.2
Setuju	3	13.6	13.6	31.8
Sangat Setuju	15	68.2	68.2	100.0
Total	22	100.0	100.0	

VAR00012

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	4	18.2	18.2	18.2
Kurang Setuju	1	4.5	4.5	22.7
Setuju	6	27.3	27.3	50.0
Sangat Setuju	11	50.0	50.0	100.0
Total	22	100.0	100.0	

VAR00013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	4.5	4.5	4.5
Tidak Setuju	2	9.1	9.1	13.6
Kurang Setuju	2	9.1	9.1	22.7
Setuju	8	36.4	36.4	59.1
Sangat Setuju	9	40.9	40.9	100.0
Total	22	100.0	100.0	

VAR00014

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	9.1	9.1	9.1
Tidak Setuju	3	13.6	13.6	22.7
Kurang Setuju	1	4.5	4.5	27.3
Setuju	5	22.7	22.7	50.0
Sangat Setuju	11	50.0	50.0	100.0
Total	22	100.0	100.0	

VAR00015

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	9.1	9.1	9.1
Kurang Setuju	4	18.2	18.2	27.3
Setuju	3	13.6	13.6	40.9
Sangat Setuju	13	59.1	59.1	100.0
Total	22	100.0	100.0	

VAR00016

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Sangat Tidak Setuju	1	4.5	4.5	4.5
	Kurang Setuju	6	27.3	27.3	31.8
Valid	Setuju	1	4.5	4.5	36.4
	Sangat Setuju	14	63.6	63.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

VAR00017

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Tidak Setuju	2	9.1	9.1	9.1
	Kurang Setuju	3	13.6	13.6	22.7
Valid	Setuju	4	18.2	18.2	40.9
	Sangat Setuju	13	59.1	59.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

VAR00018

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Sangat Tidak Setuju	1	4.5	4.5	4.5
	Tidak Setuju	2	9.1	9.1	13.6
	Kurang Setuju	2	9.1	9.1	22.7
Valid	Setuju	6	27.3	27.3	50.0
	Sangat Setuju	11	50.0	50.0	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

VAR00019

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	4.5	4.5	4.5
Tidak Setuju	4	18.2	18.2	22.7
Kurang Setuju	1	4.5	4.5	27.3
Setuju	5	22.7	22.7	50.0
Sangat Setuju	11	50.0	50.0	100.0
Total	22	100.0	100.0	

VAR00020

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	9.1	9.1	9.1
Tidak Setuju	3	13.6	13.6	22.7
Kurang Setuju	4	18.2	18.2	40.9
Setuju	3	13.6	13.6	54.5
Sangat Setuju	10	45.5	45.5	100.0
Total	22	100.0	100.0	

VAR00021

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	9.1	9.1	9.1
Kurang Setuju	5	22.7	22.7	31.8
Setuju	2	9.1	9.1	40.9
Sangat Setuju	13	59.1	59.1	100.0
Total	22	100.0	100.0	

VAR00022

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	4.5	4.5	4.5
Tidak Setuju	1	4.5	4.5	9.1
Kurang Setuju	4	18.2	18.2	27.3
Setuju	2	9.1	9.1	36.4
Sangat Setuju	14	63.6	63.6	100.0
Total	22	100.0	100.0	

VAR00023

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	4.5	4.5	4.5
Tidak Setuju	2	9.1	9.1	13.6
Kurang Setuju	1	4.5	4.5	18.2
Setuju	5	22.7	22.7	40.9
Sangat Setuju	13	59.1	59.1	100.0
Total	22	100.0	100.0	

VAR00024

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	9.1	9.1	9.1
Kurang Setuju	2	9.1	9.1	18.2
Setuju	6	27.3	27.3	45.5
Sangat Setuju	12	54.5	54.5	100.0
Total	22	100.0	100.0	

VAR00025

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	9.1	9.1	9.1
	Kurang Setuju	3	13.6	13.6	22.7
	Setuju	5	22.7	22.7	45.5
	Sangat Setuju	12	54.5	54.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

VAR00026

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	4.5	4.5	4.5
	Tidak Setuju	4	18.2	18.2	22.7
	Kurang Setuju	2	9.1	9.1	31.8
	Setuju	4	18.2	18.2	50.0
	Sangat Setuju	11	50.0	50.0	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Padang, November 2015

Hal : Izin Penelitian
Kepada : Yth Ibu Ketua Jurusan PLS FIP
Universitas Negeri Padang
Di
Tempat

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

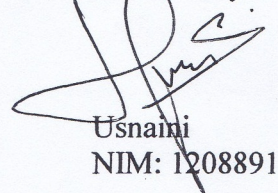
Nama : Usnaini
NIM/BP : 1208891

Bermaksud melaksanakan pengumpulan data untuk penyelesaian skripsi saya sebagai berikut:

Judul : Gambaran Lingkungan Fisik Sekolah Menurut Orangtua di Raudhatul
Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang Nagari Padang Bintuang
Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman
Tempat Penelitian : Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang
Objek Penelitian : Orang Tua Murid
Lama Penelitian : $\pm$ 1 Bulan

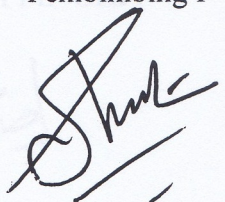
Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan bantuan Ibu saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya


Usnaini
NIM: 1208891

Mengetahui:

Pembimbing I


Dra. Setiawati, M. Si
NIP. 19610919 198602 2 002

Pembimbing II


Vevi Sunarti, S. Pd, M. Pd
NIP. 19821214 200812 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH



Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 445092

Nomor : **883** /UN35.1.4.5/PG/2015
Lamp. : -
Hal : **Izin Melakukan Penelitian**

12 November 2015

Yth. Bapak Bupati Padang Pariaman
Cq. Kepala Kesbangpol
di
Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk dapat kiranya memberi izin melaksanakan penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP yaitu :

Nama : Usnaini
NIM/BP : 1208891/2012
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi :

Judul Penelitian : Gambaran Lingkungan Fisik Sekolah Menurut Orang Tua di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang Nagari Padang Bintuang Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.
Tempat Penelitian : Raudhatul Athfal Baburrahman
Objek Penelitian : Orang Tua Murid
Lama Penelitian : November 2015

Atas perhatian dan bantuan Bapak, diucapkan terima kasih.

Mengetahui:

Wakil Dekan I FIP UNP,



Dra. Nelfia Adi, M.Pd.

NIP. 19630206 198602 2 001

Ketua,

Dr. Solfema, M.Pd.

NIP. 19581212 1985032 001

Tembusan :

1. Dekan FIP UNP (sebagai laporan)
2. Kepala Sekolah RA Baburrahman
3. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Raya Padang Bukittinggi KM 45 Kecamatan 2x11 Enam Lingsung
No. Telp/Fax : (0751) 675393 email : kesbangpol.padangpariaman@gmail.com

IZIN PENELITIAN

Nomor : B. 070/984/ KESBANGPOL/ 2015

- Dasar :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan dilingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

- Menimbang :
1. Bahwa sesuai surat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Nomor : 883/UN35.1.4.5/PG/2015 tanggal 12 November 2015 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian
 2. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan surat izin penelitian.
 3. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b, serta Hasil Verifikasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Padang Pariaman, berkas Persyaratan Administrasi Penelitian telah memenuhi syarat.
- Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Padang Pariaman, memberikan Surat Izin Penelitian kepada :

Nama : **USNAINI**
Tempat / Tgl Lahir : **Palembang / 27 Januari 1963**
Pekerjaan : **Guru**
No. Kartu Identitas : **1305036701630001**
Alamat : **Korong Padang Kandang Nagari Padang Bintungan Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman .**
Maksud/Judul : **" GAMBARAN LINGKUNGAN FISIK SEKOLAH MENURUT ORANG TUA DI RAUDHATUL ATHFAL BABURRAHMAN KORONG PADANG KANDANG NAGARI PADANG BINTUANG KECAMATAN NAN SABARIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN "**
Lokasi Penelitian : **Raudhatul Athfal Baburrahman Kab. Padang Pariaman**
Waktu Penelitian : **13 s/d 30 November 2015**
Anggota :

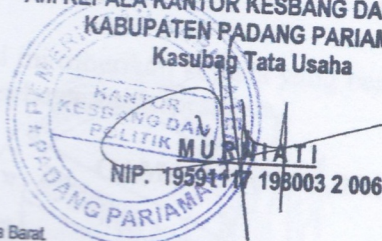
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib Menghormati dan Mentaati Tata Tertib di Lokasi Penelitian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian tidak boleh disalahgunakan untuk Kepentingan yang dapat mengganggu Ketertarikan Keterlibatan Umum.
3. Melaporkan hasil penelitian sesegera mungkin kepada Gubernur melalui Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Padang Pariaman.
4. Apabila terjadi penyimpangan dari tujuan semula, maka surat izin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku.

Demikianlah disampaikan agar dapat dipergunakan dengan seperlunya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Sicincin, 13 November 2015

An. KEPALA KANTOR KESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN PADANG PARIAMAN
Kasubag Tata Usaha



Tembusan, disampaikan kepada Yth :

1. Bpk. Gubernur Prop. Sumbar Cq. Kepala Badan Kesbang Pol Prop. Sumatera Barat.
2. Bpk. Bupati Padang Pariaman (sebagai laporan).
3. Bpk. Dandim 0308 Pariaman.
4. Bpk. Kapolres Padang Pariaman.
5. Sdr. Camat Nan Sabaris.
6. Sdr. Pimpinan Raudhatul Athfal Baburrahman.
7. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
8. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
KECAMATAN NAN SABARIS

PINANG PAUH KAMBAR – 25571, TELP. (0751) 681127
email : nansabaris@padangpariamankab.go.id

Nomor : 100/101/PUM/2015
Lampiran : -
Perihal : **Izin Melakukan Survey.**

Pauh Kamar, 30 Desember 2015
Kepada :
Yth. sdr. Wali Nagari Padang Bintungan
di -

Tempat

Dengan hormat,

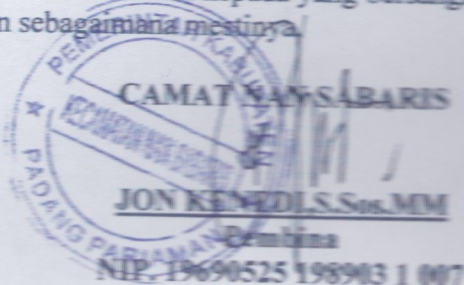
Berdasarkan Surat Rekomendasi Kepala Badan KesbangPol dan Linmas Kabupaten Padang Pariaman Nomor B.070/ 984 / KESBANGPOL / 2015 tanggal 13 November 2015, bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa Mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP), akan melaksanakan survey di wilayah nagari Saudara yaitu :

Nama : USNAINI
Tempat/ Tgl. Lahir : Palembang, 27 Januari 1963
Pekerjaan : Guru
Nomor Kartu Identitas : 1305036701630001
Alamat : Korong Padang Kandang Nagari Pd. Bintungan
Maksud Survey : **“Gambaran Lingkungan Fisik Sekolah Menurut Orang Tua di Raudhatul Athfal Baburrahman Korong Padang Kandang Nagari Padang Bintungan Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman ”**
Lokasi : Raudhatul Athfal Baburrahman Kec. Nan Sabaris
Waktu Penelitian : 13 s/d 30 November 2015
Anggota : -

Pada prinsipnya kami tidak keberatan atas maksud melaksanakan survey orang yang tersebut diatas dan diharapkan kepada Saudara untuk dapat membantu sepenuhnya berkenaan hal-hal yang berkaitan dengan maksud dan tujuan penelitian mahasiswi tersebut, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian/ survey
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Saudara yang akan melakukan penelitian dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada instansi terkait
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebijaksanaan masyarakat setempat
4. Mengirimkan laporan hasil penelitian / survey sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Camat Nan Sabaris
5. Bila terjadi penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka surat rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikianlah surat rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan sebagaimana mestinya.



Sebaran : disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Padang Pariaman di Pariaman
2. Sdr. Muspika Kecamatan Nan Sabaris
3. Sdr. Yang Bersangkutan